



Jurnal Ekonomika Dan Bisnis

Journal homepage: <https://journal.feb-uniss.ac.id/home>
ISSN Paper: 2356-2439, ISSN Online: 2685-2446

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Sektor Industri Di Indonesia

Mohammad Ridwan¹, Annisa Diah Arofah², Anindya P.R.Z Putri³,
Untung Prasetyo Ilham⁴

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Semarang, ⁴Universitas Islam Sultan Agung
ridwan14@unimus.ac.id, annisadiah192@gmail.com, anindya@unimus.ac.id,
ilhamopratapret104@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima pada 30 Januari 2023
Disetujui pada 20 Februari 2023
Dipublikasikan pada 17 Maret 2023

Kata Kunci:

Tax, Exchange Rate, Transfer pricing

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris apakah transfer pricing dipengaruhi oleh variabel tax, exchange rate, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, profitabilitas, dan leverage pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Teknik pengumpulan data di akses melalui website masing-masing perusahaan dengan data perolehan dari 30 perusahaan menjadi sampel perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan pengujian pengolahan data penelitian menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan model transfer pricing dipengaruhi oleh variabel tax, exchange rate, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, profitabilitas, dan leverage. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel tax, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, profitabilitas, dan leverage yang berpengaruh terhadap transfer pricing. Adapun exchange rate tidak berpengaruh pada transfer pricing.

PENDAHULUAN

Pelaku bisnis yang mengelola aktivitas bisnisnya dengan baik akan mampu melakukan pengembangan pasar dengan baik utamanya di era globalisasi ini. Perkembangan perekonomian memberikan ruang yang luas untuk melakukan transaksi bisnis antar negara. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menjalin kemitraan yang baik dengan perusahaan lain tidak hanya pada satu negara melainkan lintas negara. Kemitraan ini akan membuka peluang besar peningkatan pendapatan namun juga meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan.

Transfer pricing diartikan sebagai tindakan kebijakan suatu perusahaan untuk menghitung biaya transaksi, baik yang menyangkut jasa dan barang, serta transaksi keuangan maupun aset tidak berwujud baik dalam dan luar negeri (Liana et al., 2020). *Transfer pricing* biasanya dilakukan karena adanya motivasi untuk meminimalkan pajak, meminimalkan efek depresiasi, pembebasan dampak determinasi kepemilikan luar negeri, meningkatkan klaim harga atau proteksi pada saingan impor, meminimalkan dampak determinasi dan ketidakjelasan dari ancaman kegiatan operasi perusahaan luar negeri (Anggraeni & Lutfillah, 2019).

Mutual Agreement Procedure (MAP) Statistics dalam *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* memberikan informasi terkait total persoalan perusahaan yang melakukan *transfer pricing*. Terjadi peningkatan kasus *transfer pricing* pada 2018 sekitar 20% dari tahun 2017 sehingga menjadi 930 (OECD, 2018), kemudian pada tahun 2019 peningkatan sekitar 24% menjadi 1156 (OECD, 2019), serta pada tahun 2020 kasus meningkat kembali sekitar 1,9% menjadi 1178 kasus (OECD, 2020).

Setelah G20 dan OECD merilis proyek pengalihan laba dan Anti-Penggerusan basis pajak, isu alokasi pajak yang lebih adil dan reformasi sistem pajak internasional menandai peningkatan *transfer pricing* (Wildan, 2022). Dengan semakin tingginya *transfer pricing* yang dilaksanakan mempunyai risiko *tax avoidance* yang merugikan penerimaan negara, sehingga berdampak pada perekonomian negara sehingga turunnya *tax ratio*. Dari tahun ke tahun Indonesia mengalami penurunan pada *tax ratio*. Pada 2013 *tax ratio* memperoleh 11,86% dan mengalami penurunan terus menerus dan mendekati titik terendah pada 2019 sebesar 9,76% (DDTCNews, 2022).

Pajak (*tax*) merupakan iuran yang diwajibkan negara untuk wajib pajak guna untuk meningkatkan pembangunan nasional dengan bertujuan kenyamanan dan ketentraman masyarakat. Tingginya pajak yang ditanggungkan kepada perusahaan akan memicu besarnya keputusan perusahaan untuk melaksanakan *transfer pricing* supaya mengurangi pajak yang ditanggungkan. Berdasarkan penelitian Nurjanah et al., 2022; (Prabaningrum et al., 2021); (Adelia & Santioso, 2021); (Sarifah et al., 2019); (Susilowati & Kananto, 2019) mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi secara positif oleh pajak. Namun hasil lain pada (Agustin & Stiawan, 2022); (Ravensky & Akbar, 2021); (Sejati et al., 2021); (Wahyudi & Fitriah, 2021); (Hikmatin & Suryarini,

2019) *transfer pricing* tidak dipengaruhi pajak.

Exchange rate merupakan istilah nilai tukar yang mengacu pada perbedaan antara harga mata uang dengan nilai nominalnya (Lestari et al., 2021). Semakin besar *Exchange Rate* maka akan berdampak pada laba suatu perusahaan yang nantinya juga memicu perusahaan melakukan kegiatan *transfer pricing*. Berdasarkan Penelitian (Agustin & Stiawan, 2022); (Sarifah et al., 2019) mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi secara positif oleh *exchange rate*. Sedangkan penelitian (Adelia & Santioso, 2021); (Sejati et al., 2021) mengungkapkan *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh *exchange rate*.

Indikator yang menggambarkan kecil besarnya perusahaan disebut ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin besar peluang terjadi *transfer pricing* (Sulistiyowati & Kananto, 2018). Berdasarkan penelitian (Sejati et al., 2021); (Wahyudi & Fitriah, 2021) mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi secara negatif oleh ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian (Adelia & Santioso, 2021); (Prabaningrum et al., 2021); (Ravensky & Akbar, 2021); (Hikmatin & Suryarini, 2019) mengungkapkan *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Adapun penelitian (Sa'diah & Afriyenti, 2021); (Susilowati & Kananto, 2019) mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

Mekanisme bonus adalah komisi ekstra atau apresiasi yang ditawarkan untuk karyawan yang memenuhi atau melampaui tujuan perusahaan (Agustin & Stiawan, 2022). Semakin besar bonus yang ditawarkan maka akan memicu direksi harus menggunakan *transfer pricing* untuk meningkatkan total pendapatan perusahaan sebanyak mungkin (Miraza et al., 2022). Berdasarkan penelitian (Ravensky & Akbar, 2021); (Susilowati & Kananto, 2019) mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi secara positif oleh mekanisme bonus. Sedangkan penelitian (Agustin & Stiawan, 2022); (Nurjannah et al., 2022); (Prabaningrum et al., 2021); (Sarifah et al., 2019) mengungkapkan *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh Mekanisme Bonus.

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja dalam mengatur kekayaan perusahaan dilakukan oleh manajemen dengan dibuktikan oleh keuntungan yang diperoleh, dengan profitabilitas suatu perusahaan yang besar maka peluang melakukan praktik *transfer pricing* semakin tinggi dengan pergeseran profit (Cahyadi & Noviari, 2018). Berdasarkan penelitian (Hariaji & Akbar, 2021); (Nurwati et al., 2021); (Cahyadi & Noviari, 2018); (Susilowati & Kananto, 2019) mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas. Sedangkan penelitian (Adelia & Santioso, 2021); (Suasti & Yuniasih, 2022) *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh Profitabilitas.

Leverage merupakan alat untuk menghitung berapa utang yang dipakai guna menanggung aset perusahaan. Leverage perusahaan yang tinggi, maka peluang untuk penghindaran pajak melalui akumulasi hutang semakin tinggi. Ini dicapai dengan

memperoleh hutang dari anggota divisi yang tinggal di wilayah dengan pajak kecil (Cahyadi & Noviari, 2018). Berdasarkan penelitian (Cahyadi & Noviari, 2018); (Susilowati & Kananto, 2019); (Wahyudi & Fitriah, 2021) menyatakan *transfer pricing* dipengaruhi secara positif oleh leverage. Sedangkan penelitian (Azhar & Setiawan, 2021); (Hariaji & Akbar, 2021) mengungkapkan *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh leverage.

Berdasarkan pembahasan diatas penelitian ini ditujukan guna membuktikan secara empiris apakah factor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing* antara lain oleh pajak, *exchange rate*, kuran perusahaan, mekanisme bonus, profitabilitas, serta leverage.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) yaitu tentang korelasi antara manajemen (agen) dengan investor (prinsipal) yang awalnya diungkapkan oleh Jensen and Meckling (1976). Menurut teori keagenan, agen memiliki otoritas pengambilan keputusan dalam hubungan kontraktual di mana satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melaksanakan layanan atas nama mereka. Pihak prinsipal meneliti kembali terkait perbedaan keperluannya dengan menetapkan kompensasi yang tepat untuk agen serta menginvestasikan biaya pemantauan ditargetkan guna meminimalkan aktivitas menyimpang agen, prinsipal dapat membatasi perbedaan dari kepentingannya (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi mengurai hubungan factor-faktor yang berpengaruh *transfer pricing*. Variabel yang berpotensi pertama yakni pada pajak, teori agensi akan muncul ketika manajemen berusaha untuk mengurangi pajak melalui *transfer pricing* untuk memperoleh nilai perusahaan yang tinggi, meskipun fiskus menentang penghindaran pajak karena dianggap hal tersebut manipulasi laporan keuangan (Nurjanah et al., 2022). Selanjutnya untuk *Exchange rate* yang tinggi memicu pihak agen melakukan praktik *transfer pricing* karena arus kas diolah dengan mata uang dolar dan mata uang dolar akan terus berfluktuasi pada waktu yang berbeda.

Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan hubungan pihak agen dan pihak investor yang baik karena harus menyampaikan laporan keuangan dengan transparan. Kemudian mekanisme bonus yang semakin tinggi menunjukkan pihak manajer melakukan manajemen laba, karena investor dapat membuat keputusan investasi dari informasi laba. Kemudian ada profitabilitas antara investor dan manajer. Manajer perusahaan yang memperoleh laba tinggi mempunyai opsi untuk mengalihkan profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang besar, maka pajak yang wajib dibayarkan semakin tinggi, yang dapat menyebabkan manajemen memilih *transfer pricing*. Sedangkan yang terakhir adalah leverage, dimana otoritas pajak perlu mengambil pendapatan sebesar-besarnya dan agen perlu mengurangi pajak.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer pricing*

Transaksi *transfer pricing* terkadang digunakan membuat total pajak perusahaan ditangguhkan menjadi kecil dengan cara pada saat melaporkan pendapatan yang rendah pada laporan keuangannya karena dengan hal tersebut dapat menurunkan laba (Hikmatin & Suryarini, 2019). Perusahaan harus menerapkan prinsip harga wajar untuk meminumkan pajak yang ditangguhkan, tetapi umumnya *transfer pricing* yang digunakan. Teori Agensi mengungkapkan bahwa adanya hubungan pajak dengan *transfer pricing* karena apabila pajak yang ditangguhkan pada perusahaan terlalu tinggi maka korporasi memutuskan untuk menggunakan *transfer pricing* dengan harapan dapat menurunkan biaya (Wang & Yao, 2021). Oleh karena pajak perusahaan dihitung sebagai persentase pendapatan, jika pendapatannya tinggi maka pajaknya juga akan tinggi (Ravensky & Akbar, 2021). Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Lestari et al., 2021); (Prabaningrum et al., 2021); (Sarifah et al., 2019); (Susilowati & Kananto, 2019); mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak. Berdasarkan penjelasan di atas sehingga hipotesis dirumuskan:

H1 = Pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap *Transfer pricing*

Exchange rate mempunyai dampak akuntansi dalam penyajian keseluruhan laba atau rugi perusahaan dan transaksi mata uang asing. Untuk mendapatkan laba maksimal dan meminimalkan risiko nilai tukar kurs, *transfer pricing* diperusahaan dapat digunakan untuk mengalihkan kas ke kurs yang tinggi (Nurwati et al., 2021). Teori agensi selaras dengan variable ini karena ketika nilai tukar fluktuasi, harga jasa atau produk yang berubah akan terpengaruh. Apabila total dana yang dibutuhkan untuk pembayaran tidak diketahui. Mengakibatkan, meskipun pemasok tidak mengubah harga, total unit mata uang yang dibutuhkan di negara asal guna transaksi bahan baku dari luar negeri dapat berfluktuasi. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Agustin & Stiawan, 2022); (Lestari et al., 2021); (Sarifah et al., 2019) yang mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi oleh *Exchange Rate*. Atas dasar penjelasan tersebut sehingga hipotesis dirumuskan, yaitu:

H2 = *Exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer pricing*

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk menggambarkan kecil atau besarnya perusahaan. Perusahaan dengan aset besar telah mencapai tahap kedewasaan, yang ditunjukkan dengan usia, dimana dengan positifnya arus kas perusahaan dan perusahaan memiliki peluang unggul di masa depan. Investor menggunakan ukuran perusahaan ketika menginvestasikan modalnya karena terkait dengan besarnya risiko

investasi yang diambil oleh calon investor tersebut. Teori Agensi selaras dengan variable ini karena ketika semakin besar suatu perusahaan, semakin banyak direksi terdorong untuk mengupayakan perusahaan dengan lebih baik dengan mengelola laba, misalnya melalui penggunaan praktik *transfer pricing*. Laba perusahaan besar lebih konsisten atau berkembang dari waktu ke waktu yang akan sangat berharga sehingga memikat calon investor untuk berinvestasi untuk memberikan pinjaman (Prabaningrum et al., 2021). Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Sa'diah & Afriyenti, 2021); (Susilowati & Kananto, 2019) mengungkapkan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas sehingga hipotesis dirumuskan, yaitu:

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap *Transfer pricing*

Mengingat bahwa salah satu cara populer untuk memberikan apresiasi kepada direksi atau manajer yaitu melalui bonus berdasarkan ukuran, maka remunerasi harus mendasarkan pada tingkat laba guna memaksimalkan penerimaan bonus dan remunerasi nya. Teknik akuntansi yang berusaha menaikkan kompensasi manajemen atau direksi dengan menaikkan laba perusahaan disebut mekanisme bonus (Ravensky & Akbar, 2021). Teori agensi dalam variable ini yaitu perusahaan dapat memberikan bonus terhadap karyawan dengan harapan manajer dapat melakukan kegiatan *transfer pricing* yang nantinya dapat digunakan untuk meminimalisir pajak yang ditanggungkan. Namun tidak menutup kemungkinan salah satu divisi atau sub-unit akan mengalami kerugian akibat proses *Transfer pricing*. Akibatnya, manajemen dapat menggunakan *transfer pricing* untuk mengalihkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan bonus manajemen. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Ravensky & Akbar, 2021) mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi mekanisme bonus. Berdasarkan penjelasan di atas sehingga hipotesis dirumuskan, yaitu:

H4 = Mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer pricing*

Profitabilitas adalah salah satu tanda kinerja yang dipakai oleh manajemen agar mengontrol kekayaan perusahaan, yang dibuktikan melalui pendapatan yang diperoleh (Cahyadi & Noviari, 2018). Profitabilitas yang besar mendorong perusahaan melaksanakan *transfer pricing*. Konflik agensi muncul antara pemegang saham dan manajer, mendorong langkah pengalihkan profitabilitas dengan cara manajer perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mengakibatkan pajak yang tinggi harus dibebankan kepada negara, sehingga mendorong manajemen untuk memilih *transfer pricing*. Dalam meningkatkan kinerja operasional perusahaan menggunakan transaksi *transfer pricing* yang menguntungkan pemegang saham mereka. Penelitian terdahulu yang diteliti oleh

(Cahyadi & Noviari, 2018); (Hariaji & Akbar, 2021); (Nurwati et al., 2021); (Susilowati & Kananto, 2019) mengungkapkan *transfer pricing* dipengaruhi oleh profitabilitas. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga hipotesis dirumuskan, yaitu: H5 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Leverage Terhadap *Transfer pricing*

Rasio untuk menentukan banyaknya hutang yang dipakai untuk menanggung aset perusahaan, atau seberapa baik posisi perusahaan memenuhi seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang, jika perusahaan dilikuidasi disebut Leverage. Menurut teori keagenan, situasinya adalah bahwa korporasi ingin membayar lebih sedikit pajak sementara otoritas pajak (*principal*) ingin meningkatkan pendapatan sebanyak mungkin. Sebagai hasil dari tingginya suku bunga, rendahnya margin keuntungan dan ETR, leverage dapat digunakan untuk menurunkan pajak yang dibayarkan (Wahyudi & Fitriah, 2021). Penelitian terdahulu yang diteliti oleh mengungkapkan bahwa (Cahyadi & Noviari, 2018); (Susilowati & Kananto, 2019); (Wahyudi & Fitriah, 2021) mengungkapkan bahwa *transfer pricing* dapat dipengaruhi leverage. Berdasarkan penjelasan tersebut sehingga hipotesis dirumuskan, yaitu: H6 = Leverage berpengaruh terhadap *transfer pricing*

METODE

Penelitian ini memakai metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivisme yang mengkaji populasi dan sampel untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Tujuan dari pendekatan kuantitatif deskriptif penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana Pajak, *Exchange Rate*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, dan Leverage mempengaruhi *Transfer pricing*. Pada Tabel 1 berikut ditampilkan variabel penelitian yang diukur:

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

No	Variabel	Proxy	Referensi
1	Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Keuangan Sebelum Pajak}} \times 100\%$	(Miraza et al., 2022)
2	<i>Exchange Rate</i>	$Exchange\ rate = \frac{\text{Laba rugi selisih kurs}}{\text{Laba rugi sebelum pajak}}$	(Agustin & Stiawan, 2022)
3	Ukuran Perusahaan	$Size = \log(\text{Total aset})$	(Sejati et al., 2021)
4	Mekanisme Bonus	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$	(Miraza et al., 2022)
5	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	(Nurwati et al., 2021)
6	Leverage	$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban Jangka Panjang}}{\text{Total Asset}}$	(Azhar & Setiawan, 2021)
7	<i>Transfer pricing</i>	$RPT = \frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$	(Adelia & Santioso, 2021)

Populasi penelitian ini yaitu 54 perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dan tabel 2

menampilkan kriteria sampel untuk penelitian ini. Kriteria sampel yang terpenuhi adalah 62,9% atau 30 perusahaan dari total sampel 54. Sumber data penelitian ini di ambil dari website perusahaan.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Perusahaan
1	Perusahaan industri yang terdaftar di BEI 2018-2021	54
2	Perusahaan sektor industri yang mengungkapkan <i>Annual Report</i> dalam mata uang rupiah dari tahun 2018-2021	(4)
3	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data	(20)
Jumlah Perusahaan Sampel		30
Total Perusahaan x 4 Tahun		120

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memulai penelitian ini, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Model penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$Transfer\ pricing = \alpha + \beta_1 Pajak + \beta_2 Exchange\ Rate + \beta_3 Ukuran\ Perusahaan + \beta_4 Mekanisme\ Bonus + \beta_5 Profitabilitas + \beta_6 Leverage + \varepsilon$$

α = Konstanta

β_i = Koefisien Regresi

ε = Standar eror

HASIL

Hasil Pengujian Hipotesis

Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif menjelaskan tentang nilai *minimum*, *maksimum*, *mean* dan *standar deviasi* masing-masing variabel penelitian. Berikut tabel hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak	-103.97	90.54	18.2597	25.74640
<i>Exchange Rate</i>	14146.53	14572.26	14318.6397	158.44147
<i>Ukuran Perusahaan</i>	10.73	14.57	12.4423	0.86262
<i>Mekanisme Bonus</i>	-7573.28	15671.43	161.5643	1761.27845
Profitabilitas	-102.24	31.63	1.4325	12.73526
Leverage	0.01	0.85	0.1438	0.14842
<i>Transfer pricing</i>	0.03	99.96	15.3475	20.89666

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel pajak mempunyai ragam data yang tinggi, yang dibuktikan melalui standar deviasi 25.74640 lebih tinggi dari nilai mean 18.2597 dan nilai maksimum 90.54 serta nilai minimum sebesar -103.97. Variabel *Exchange Rate* mempunyai tingkat ragam data yang kecil, dibuktikan melalui standar deviasi 158.44147 lebih rendah dari mean 14318.6397 dan nilai maksimum 14572.26 serta nilai minimum 14146.53. Variabel ukuran perusahaan mempunyai ragam data yang kecil yang dibuktikan melalui standar deviasi 0,86262 lebih kecil dari mean 12.4423 dan didukung oleh nilai maksimum 14,57 serta nilai minimum 10,73. Variabel mekanisme bonus mempunyai ragam data yang tinggi, yang dibuktikan melalui standar deviasi 1761,27845 yang lebih tinggi dari nilai mean 161,5643, dan dibuktikan melalui nilai maksimum 15671,43 serta nilai minimum -7573,28. Variabel Profitabilitas mempunyai ragam data yang tinggi yang dibuktikan melalui standar deviasi 12,73526 yang lebih tinggi dari nilai mean 1,4325 dan dibuktikan melalui nilai maksimum 1,438 serta nilai minimum -102,24. Variabel Leverage mempunyai ragam data yang tinggi yang dibuktikan melalui standar deviasi 0,14842 yang lebih tinggi dari nilai mean 0,1438 serta didukung oleh nilai maksimum 0,85 serta nilai minimum sebesar 0,01. Variabel *Transfer pricing* mempunyai ragam data yang tinggi, dibuktikan melalui standar deviasi 20,89666, lebih tinggi dari mean 15,3475 dan maksimum 99.96 dan minimum 0,03.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas menampilkan data berdistribusi normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov 0,077 dan nilai signifikansi sebesar 0,145. Uji Multikolinearitas menampilkan data lolos uji multikolinearitas karena tiada satupun variabel tersebut mempunyai nilai toleransi kurang dari 0,1 yang meliputi Pajak 0,708, *Exchange Rate* 0,925, Ukuran Perusahaan 0,864, Mekanisme Bonus 0,687, Profitabilitas 0,531, dan Leverage 0,847. Sementara itu, analisis VIF mengungkapkan bahwa tidak ada nilai yang lebih besar dari 10, dengan nilai 1.411 untuk pajak, 1.081 untuk *Exchange Rate*, 1.157 untuk ukuran perusahaan, 1.456 untuk mekanisme bonus, 1.884 untuk profitabilitas, dan 1.181 untuk leverage.

Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan uji park hasilnya tidak ditemukan yang terjadi gejala heterokedastisitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikan di atas 0.05. Sedangkan uji Autokorelasi dengan Nilai Durbin-Waston (DW) sebesar 2.209 berada di antara dL dan du. Dengan demikian, sebagai dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Dan diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.811 atau 81.1%. hal ini menggambarkan bahwa *Transfer pricing* dapat dijelaskan secara 81.1 % oleh pajak, Nilai *Exchange Rate*, Ukuran Perusahaan, Mekanisme Bonus, Profitabilitas, dan Leverage.

Uji Analisis Regresi Berganda

Model dipakai guna memberitahu korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu model regresi linier berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	S.E.	Beta	t	Sig.
Pajak	0.220	.045	.262	4.902	.000
<i>Exchange Rate</i>	1.291	4.017	.015	.321	.749
<i>Ukuran Perusahaan</i>	6.952	.672	.501	10.351	.000
<i>Mekanisme Bonus</i>	.160	.036	.242	4.451	.000
Profitabilitas	.123	.046	.166	2.694	.008
Leverage	.693	.039	.863	4.638	.000

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Berikut ini dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel di atas:

1. H1 diterima karena variabel Pajak (X1) mempunyai nilai koefisien 0,220, nilai t sebesar 4,902, dan nilai signifikansi 0,000. artinya *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak.
2. H2 ditolak oleh karena variabel *Exchange Rate* (X2) yang mempunyai nilai koefisien sebesar 1,291, nilai t sebesar 0,321, dan nilai signifikansi sebesar 0,749. Hal ini menampilkan bahwa *Transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh *Exchange Rate*.
3. H3 diterima karena variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 6,952, nilai t hitung sebesar 10,351, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menampilkan bahwa *Transfer pricing* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.
4. H4 diterima karena variabel Mekanisme Bonus (X4) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,160, nilai t hitung sebesar 4,451, dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menampilkan bahwa *Transfer pricing* dipengaruhi oleh Mekanisme bonus.
5. H5 diterima karena Variabel Profitabilitas (X5) memiliki nilai koefisien sebesar 0,123, nilai t hitung sebesar 2,694, dan nilai signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menampilkan bahwa *Transfer pricing* dipengaruhi oleh Profitabilitas.
6. H6 diterima karena variabel Leverage (X6) memiliki koefisien sebesar 0,693, nilai t hitung sebesar 4,638, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menampilkan kan bahwa *Transfer pricing* dipengaruhi oleh Leverage.

PEMBAHASAN

Pajak dan *Transfer pricing*

Variabel pajak mempunyai nilai koefisien regresi 0,220 yang menggambarkan bahwa pernyataan H1 diterima pada tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menggambarkan bahwa pajak memiliki dampak negatif pada harga transfer. Kerangka untuk menjelaskan konsep pajak ada pada teori keagenan yang menyatakan bahwa jika pajak perusahaan terlalu tinggi, maka perusahaan memutuskan untuk menggunakan *transfer pricing* dengan harapan dapat menurunkan biaya (Susilowati & Kananto, 2019). Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Adelia & Santioso, 2021) bahwa *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak.

Exchange Rate dan *Transfer pricing*

Variabel exchange rate mempunyai nilai koefisien regresi 1.291 yang menunjukkan bahwa pernyataan H2 ditolak pada tingkat signifikansi sebesar 0,749. Temuan ini menggambarkan *transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh exchange rate. Sehingga besar kecilnya exchange rate tidak menjamin dilakukannya *Transfer pricing*. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adelia & Santioso, 2021); (Sejati et al., 2021) bahwa *Transfer pricing* tidak dipengaruhi oleh Exchange Rate.

Ukuran Perusahaan dan *Transfer pricing*

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai koefisien regresi 6.952 yang menunjukkan bahwa pernyataan H3 diterima pada tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini membuktikan bahwa *Transfer pricing* dipengaruhi secara positif oleh Ukuran Perusahaan. Kerangka untuk menggambarkan konsep Ukuran Perusahaan dalam teori keagenan, yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang semakin besar, semakin banyak manajer termotivasi untuk memperbaikinya dengan mengelola pendapatan, seperti melalui penggunaan praktik *transfer pricing*. Laba perusahaan besar lebih konsisten atau berkembang dari waktu ke waktu yang akan sangat berharga sehingga memikat calon investor untuk berinvestasi untuk memberikan pinjaman (Prabaningrum et al., 2021). Temuan penelitian ini sesuai penelitian yang dilaksanakan oleh (Sa'diah & Afriyenti, 2021); (Susilowati & Kananto, 2019) bahwa *Transfer pricing* dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

Mekanisme Bonus dan Transfer Pricing

Temuan hasil ini mendukung teori bahwa perusahaan dapat memberikan bonus terhadap karyawan dengan harapan manajer dapat melakukan kegiatan transfer pricing. Namun demikian perusahaan harus melakukan pengelolaan yang baik karena tidak menutup kemungkinan salah satu divisi atau sub-unit akan mengalami kerugian akibat proses Transfer pricing. Manajemen dapat menggunakan transfer pricing untuk

mengalihkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan bonus manajemen. Hasil penelitian ini sesuai (Ravensky & Akbar, 2021) mengungkapkan transfer pricing dipengaruhi mekanisme bonus.

Profitabilitas dan Transfer Pricing

Profitabilitas yang besar mendorong perusahaan melaksanakan transfer pricing antara lain didasari oleh beban pajak yang tinggi. Dalam rangka meningkatkan kinerja operasional perusahaan menggunakan transaksi transfer pricing yang menguntungkan pemegang saham mereka. Penelitian ini sesuai temuan (Cahyadi & Noviyari, 2018); (Hariaji & Akbar, 2021); (Susilowati & Kananto, 2019) mengungkapkan transfer pricing dipengaruhi oleh profitabilitas.

Leverage dan Transfer Pricing

Hasil uji mengungkapkan bahwa transfer pricing dapat dipengaruhi leverage sesuai temuan (Cahyadi & Noviyari, 2018); (Susilowati & Kananto, 2019); (Wahyudi & Fitriah, 2021). Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung melakukan penataan hutang dengan memanfaatkan *transfer pricing* antar perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan secara empiris bahwa secara simultan model pajak, *exchange rate*, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, profitabilitas, serta leverage berpengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Temuan penelitian memaparkan bahwa *transfer pricing* dipengaruhi oleh variabel pajak, ukuran perusahaan, mekanisme bonus, profitabilitas dan leverage. Namun penelitian ini menunjukkan *transfer pricing* tidak dipengaruhi variabel *exchange rate*. Penelitian ini terbatas pada sektor industri di Indonesia saja yang bersamaan masa pandemi covid 19 dan new normal pasca pandemi covid 19, sampel yang digunakan bisa diperluas waktunya. Penelitian selanjutnya bisa memperluas dengan obyek lain (misalnya perusahaan multinasional, keuangan, atau lainnya), menambah tahun penelitian serta menambah variabel yang belum tercantum dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., & Santioso, L. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, *III*(2), 721–730. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11793>
- Agustin, E., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Untuk Melakukan Transfer Pricing. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *I*(1), 39–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.254>

- Anggraeni, N., & Lutfillah, N. Q. (2019). Determinants of Transfer Pricing. *Journal of Management and Business*, 18(2), 46–55. <https://doi.org/10.24123/jmb.v18i2.428>
- Azhar, A. H., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing: pada Perusahaan Manufaktur, Perkebunan, dan Pertambangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 687–704, 205. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.395>
- Cahyadi, A. S., & Noviani, N. (2018). Pengaruh Pajak , Exchange Rate , Profitabilitas , Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1441–1473. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23>
- DDTCNews, R. (2022). *Ingin Pahami Transfer Pricing Yang Makin Kompleks?* DTTC News.
- Hariaji, N. W., & Akbar, F. S. (2021). Pengaruh Multinasionalitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Senapan: Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.24>
- Hikmatin, R., & Suryarini, T. (2019). Transfer Pricing of Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 165–171. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.27706>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 4, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Lestari, D. M., Dewi, E. Y., & Bangsa, U. B. (2021). Pajak perusahaan dan exchange rate terhadap transfer pricing pada perusahaan kimia. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 58–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.5>
- Liana, S., Poulus, S., & Pratama, A. (2020). The Effect of Share Ownership Concentration and Company Operation Complexity towards Transfer Pricing Decisions. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 52. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.25686>
- Miraza, F., Bakkareng, & Delvianti. (2022). Pengaruh Mekanisme Bonus, Pajak Dan Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Pareso Jurnal*, 4(1), 253–272. <https://doi.org/https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/529>
- Nurjannah, N., Yunus, M. H., Asaff, R., Renaldi, R., & Munawir, M. (2022). Factor Supporting Companies Performing Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 76. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.818>
- Nurwati, Prastio, & Kalbuana, N. (2021). Influence of Firms Size, Exchange Rate, Profitability and Tax Burden on Transfer pricing. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 967–980. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/2882> <http://dx.doi.org/10.29040/ijebar.v5i3.2882>
- OECD. (2018). *Mutual Agreement Procedure Statistics for 2018*.

- OECD. (2019). *Mutual Agreement Procedure Statistics for 2019*.
- OECD. (2020). *Mutual Agreement Procedure Statistics for 2020*.
- Prabaningrum, D. D., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Ukuran Perusahaan terhadap Perusahaan Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 05(01), 47–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i1.1472>
- Rafiqah Asaff, N. M. H. Y. R. M. (2022). Factor Supporting Companies Performing Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 76. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i1.818>
- Ravensky, H., & Akbar, T. (2021). Pengaruh Beban Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 295–305. <https://doi.org/https://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/view/419/247>
- Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 501–516. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Efektive Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Index Trend Laba Bersih (ITRENDLB) dan Exchange Rate pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v9i2.20581>
- Sejati, G. W., Triyanto, D. N., & Acc, M. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate, dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1085–1092.
- Suasti, N. K. S. A., & Yuniasih, N. W. (2022). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Profitabilitas Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *HITA Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 75–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/hak.v3i1.2284>
- Sugiyono. (2017). *Metodoe Penelitian Pendidikan (Pendekantan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, -, & Kananto, S. (2018). The Influences of Tax, Bonus Mechanism, Leverage and Company Size Through Company Decision on Transfer Pricing. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 73, 207–212. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.45>
- Susilowati, S., & Kananto. (2019). The Influences of Tax, Bonus Mechanism, Leverage and Company Size Through Company Decision on Transfer Pricing. *Proceedings of the 5th Annual International Conference on Accounting Research (AICAR 2018)*, 73(Aicar 2018), 207–212. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.45>
- Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud , Ukuran Perusahaan , Kepatuhan Perpajakan , dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 388–401.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3885>
- Wang, Y., & Yao, J. (2021). Impact of Executive Compensation Incentives on Corporate Tax Avoidance. *Modern Economy*, 1(2), 1817–1834. <https://doi.org/https://doi.org/10.4236/me.2021.1212094>
- Wildan, M. (2022). *Inspektorat Kemenkeu Mulai Soroti Isu Transfer Pricing, Ini Alasannya*. DDTC NEWS. <https://news.ddtc.co.id/inspektorat-kemenkeu-mulai-soroti-isu-transfer-pricing-ini-alasannya-40521>